

Mangrove Ecotourism Area Management Strategy Sustainable at Paluh Getah Beach

Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan di Pantai Paluh Getah

Meilinda Suriani Harefa¹, Alvin Pratama^{2*}, Erlina Teresia Sihombing³, Iqbal Ilvaldo⁴, Nindy
Asyifa Putri⁵, Yolanda Pratiwi Sembiring⁶, Yunda Fitri Ramadani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: alvnprtm21@gmail.com

Abstract

Sustainable mangrove ecotourism integrates the principles of sustainable development with the Sustainable Development Goals (SDGs) set by the United Nations. Sustainable mangrove ecotourism not only involves tourists in observing and exploring natural beauty, but also provides environmental education aimed at increasing awareness and understanding of the importance of protecting the mangrove ecosystem, including at Paluh Getah Beach in Deli Serdang Regency, North Sumatra. This research aims to identify sustainable management strategies for mangrove ecotourism areas on Paluh Getah Beach. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and literature study. The research results show that Paluh Getah Beach, with its rich mangrove ecosystem and stunning natural panorama, has great potential to be developed as a sustainable ecotourism. Mangrove ecotourism at Paluh Getah Beach not only offers natural beauty, but also education about the importance of preserving the mangrove ecosystem. Mangrove ecotourism can help maintain environmental quality and reduce pollution as well as improve the image of the region as an area that cares about the environment. To achieve the SDGs at Paluh Getah Mangrove Beach, optimization of mangrove ecotourism management must be carried out by strengthening synergy and collaboration between parties. The government needs to strengthen regulations and policies related to mangrove ecotourism management to ensure ecosystem sustainability and sustainable benefits for local communities.

Keywords: *ecotourism, mangroves, sustainable*

Abstrak

Ekowisata mangrove berkelanjutan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ekowisata mangrove berkelanjutan tidak hanya melibatkan wisatawan dalam aktivitas pengamatan dan penelusuran keindahan alam, tetapi juga menyediakan pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove, termasuk di Pantai Paluh Getah yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Pantai Paluh Getah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Paluh Getah dengan ekosistem mangrove yang kaya dan panorama alam yang memukau, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata yang berkelanjutan. Ekowisata mangrove di Pantai Paluh Getah tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Ekowisata mangrove dapat membantu menjaga kualitas lingkungan dan

mengurangi pencemaran serta meningkatkan citra daerah sebagai daerah yang peduli terhadap lingkungan. Untuk mencapai SDGs di Pantai Mangrove Paluh Getah, optimasi pengelolaan ekowisata mangrove harus dilakukan dengan memperkuat sinergi dan kolaborasi antar pihak. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan ekowisata mangrove untuk memastikan kelestarian ekosistem dan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Kata kunci: ekowisata, mangrove, berkelanjutan

Pendahuluan

Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting Departemen Kelautan dan Perikanan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat (Yuniastuti, 2023). Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, pola pemanfaatan yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian sumberdaya pesisir dan laut masih saja terus berlangsung. Hal ini disebabkan oleh desakan kebutuhan hidup, yang semakin lama semakin tinggi (Permana et al., 2022). Mangrove, dengan keunikan dan peranannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem, telah menarik minat para pelancong yang ingin mendapatkan pengalaman wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam ekowisata mangrove adalah menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi masyarakat lokal (Isdianto et al., 2020).

Ekowisata mangrove bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Ekowisata mangrove berkelanjutan tidak hanya melibatkan wisatawan dalam aktivitas pengamatan dan penelusuran keindahan alam, tetapi juga menyediakan pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove (Widiatmaka et al., 2023). Melalui program-program edukasi, wisatawan diajak untuk memahami peran penting mangrove dalam melindungi pantai dari abrasi, menjaga keanekaragaman hayati, serta menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan dan tumbuhan (Sumaryam et al., 2024). Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem paling penting di bumi, memainkan peran vital dalam menjaga keanekaragaman hayati, melindungi garis pantai, dan memitigasi perubahan iklim (Putri et al., 2023).

Ekowisata mangrove berkelanjutan memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Ekosistem mangrove menyediakan berbagai layanan ekosistem yang vital bagi kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati (Singgalen, 2023). Mangrove berperan sebagai benteng alami yang melindungi pesisir dari erosi dan dampak badai, serta menyediakan habitat penting bagi berbagai spesies flora dan fauna, termasuk ikan, burung, dan mamalia (Leonard et al., 2023). Oleh karena itu, menjaga kelestarian ekosistem mangrove adalah kunci untuk mempertahankan keseimbangan ekologis di wilayah pesisir. Tak hanya itu, ekowisata mangrove berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dengan mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di area mangrove, masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan ekowisata, seperti wisata alam, pengamatan burung, dan penanaman mangrove (Nugraha & Siswanto, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga mengurangi tekanan terhadap ekosistem mangrove karena memberikan insentif bagi masyarakat untuk menjaga kelestariannya (Ahmed et al., 2023). Ekowisata mangrove yang berkelanjutan memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pengalaman langsung di ekowisata mangrove, wisatawan dapat belajar tentang ekologi mangrove, pentingnya konservasi, dan cara-cara berkelanjutan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sabar & Kasri, 2024). Ekowisata mangrove tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendidik dan menginspirasi masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan (Semana et al., 2023).

Indonesia memiliki potensi ekowisata mangrove yang sangat besar, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia, yaitu mencapai 3,3 juta hektar atau setara dengan 23% dari total luas hutan mangrove di dunia (Tiani & Baiquni, 2023). Hutan mangrove di Indonesia tersebar di berbagai pulau, seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan Maluku. Ekowisata mangrove berkelanjutan di Indonesia mengacu pada kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan hutan mangrove dengan memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan, sosial, dan ekonomi (Sari et al., 2023). Ekowisata merupakan salah satu upaya pemerintah menghadirkan konsep wisata tanpa mengabaikan lingkungan (Syahputra et al., 2021).

Ekowisata mangrove berkelanjutan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Agustira et al., 2023). Mangrove, dengan keanekaragaman hayati dan peran pentingnya dalam menjaga ekosistem pesisir, menjadi fokus utama dalam upaya konservasi alam dan pembangunan ekowisata. Salah satu poin kunci yang terkait dengan SDGs adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, yang merupakan bagian dari SDG 15 tentang Kehidupan Darat (Arfan et al., 2022). Dalam hal ini, ekowisata mangrove yang berkelanjutan bertujuan untuk mencapai beberapa target SDGs, antara lain:

- a) Pemberdayaan masyarakat (SDGs poin 1, 5, dan 8). Ekowisata mangrove memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan konservasi dan pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (SDG 1), memperkuat kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (SDG 5), serta menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (SDG 8).
- b) Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDGs poin 12 dan 14). Praktik ekowisata mangrove yang berkelanjutan melibatkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, termasuk perlindungan dan restorasi ekosistem mangrove. Ini berkontribusi pada pengurangan limbah (SDG 12) dan konservasi kehidupan bawah air dan pesisir (SDG 14).
- c) Pendidikan dan kesadaran lingkungan (SDGs poin 4 dan 15). Ekowisata mangrove dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lingkungan dan keanekaragaman hayati. Ini sesuai dengan tujuan SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 15 tentang Kehidupan Darat.
- d) Pariwisata berkelanjutan (SDGs poin 9 dan 12). Ekowisata mangrove yang berkelanjutan mendorong pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Ini mencakup infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan (SDG 9) dan promosi konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (SDG 12).

Pantai Mangrove Paluh Getah yang berada di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dianggap sebagai destinasi pariwisata pesisir yang menjanjikan dengan potensi ekologi mangrove yang melimpah. Dengan menggabungkan aspek konservasi mangrove dengan pengembangan pariwisata, destinasi ini memiliki daya tarik yang unik bagi pengunjung yang ingin mempelajari serta menghargai keanekaragaman hayati dan keindahan alam pesisir (Paulina et al., 2023). Melalui berbagai kegiatan wisata seperti jelajah mangrove, pengamatan burung, dan edukasi lingkungan, pengunjung dapat memahami peran penting mangrove dalam menjaga ekosistem pesisir, serta berkontribusi dalam upaya pelestariannya.

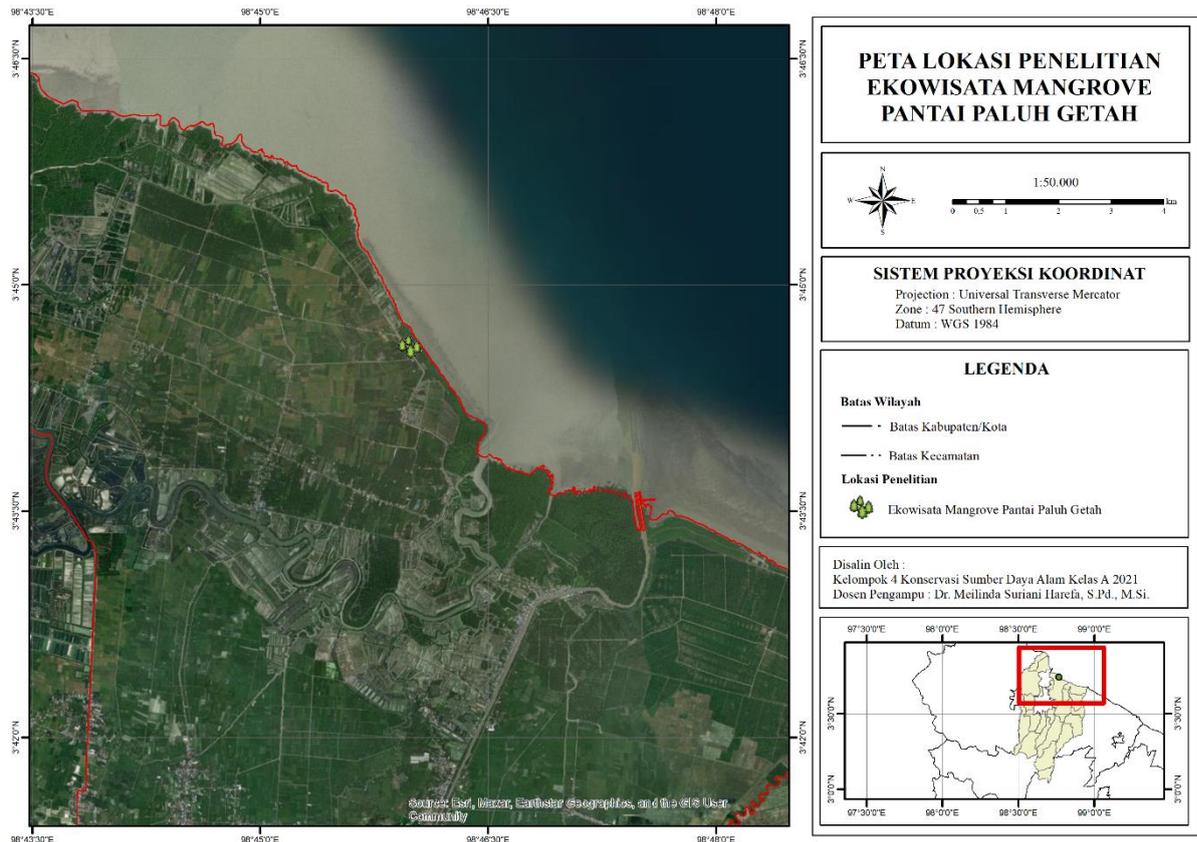
Selain sebagai destinasi wisata, Pantai Mangrove Paluh Getah juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, terbuka peluang untuk pengembangan berbagai usaha ekonomi lokal seperti homestay, warung makan, dan kerajinan tangan (Naibaho et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis konservasi mangrove di Pantai Mangrove Paluh Getah dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sambil tetap mempertahankan kelestarian lingkungan mangrove yang penting.

Melihat uraian di atas menjadi alasan bagi penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang dituangkan ke dalam penelitian berjudul "Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan di Pantai Paluh Getah".

Metode

a) Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini berlangsung di Pantai Mangrove Paluh Getah, Jl. Paluh Getah, Dusun XIV, Tj. Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret hingga April 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

b) Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu masalah. Penggunaan pendekatan ini ditujukan untuk menggambarkan perilaku manusia, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

c) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu kondisi ekosistem mangrove Pantai Paluh Getah yang berada di Jl. Paluh Getah, Dusun XIV, Tj. Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Serta sumber data yang bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

d) Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi tempat penelitian kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuannya adalah mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

e) Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (*data collection*) merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecah data

menjadi bagian, lalu memilah data yang akan diambil.

2. Reduksi data (*data condensation*) merupakan bentuk analisis untuk mempertajam dan menyusun data.
3. Penyajian data (*display data*) merupakan penyusunan data untuk menghasilkan kesimpulan
4. Data kesimpulan (*conclusion/verification*) merupakan bagian yang tidak terpisah dari bagian analisis. Ini disajikan dalam bentuk data naratif serta ditarik kesimpulan dari data tersebut.

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Hasil Penelitian

Menurut Ely et al. (2021), mangrove berfungsi sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), memijah (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*) dan berkembang biak bagi berbagai macam biota perairan. Ekowisata mangrove yang berkelanjutan adalah konsep pengelolaan ekowisata yang mengutamakan kelestarian ekosistem mangrove dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sejalan dengan Sulaiman et al. (2024), konsep ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam mangrove secara bertanggung jawab untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, sekaligus menjaga kelestarian ekosistem mangrove untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.



Gambar 2 dan 3. Kondisi Mangrove di Pantai Paluh Getah

Menurut Kasih & Cahyani (2024), prinsip-prinsip utama ekowisata mangrove yang berkelanjutan meliputi pemanfaatan sumber daya alam mangrove secara berkelanjutan, pelibatan masyarakat lokal, pendidikan dan pelatihan, adanya penelitian dan pengembangan, serta kerjasama dengan berbagai pihak. Sejalan dengan penelitian Rahmah et al. (2019), ekowisata mangrove dapat membantu menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi pencemaran serta meningkatkan citra daerah sebagai daerah yang peduli terhadap lingkungan. Pantai Paluh Getah, dengan ekosistem mangrove yang kaya dan panorama alam yang memukau, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata yang berkelanjutan. Ekowisata mangrove di Pantai Paluh Getah tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

Bukti Apresiasi terhadap Ekowisata Pantai Paluh Getah

Pantai Paluh Getah, sebagai salah satu ekowisata mangrove populer di Sumatera Utara, kerap menjadi tempat eksplorasi yang berkaitan dengan pesisir. Seperti halnya pada tahun 2019, PT Soci Mas bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan Bakti Nyata (KTHBN) menanam 1.000 pohon bibit bakau (mangrove) di tepi Pantai Paluh Getah. Penanaman bibit bakau ini merupakan salah satu program CSR perusahaan yakni "Soci Care Peduli Lingkungan" untuk mendukung pelestarian lingkungan dan perbaikan ekosistem di pantai Paluh Getah.

Sementara itu, pada Februari 2024, TNI Angkatan Darat melakukan acara penanaman sebanyak 15.000 pohon mangrove di tanam di lokasi bibir pantai Paluh Getah. Jenis pohon yang ditanam juga bervariasi. Kegiatan penanaman serentak oleh seluruh wilayah Korem, Kodim hingga Koramil di jajaran Kodam I/BB serta melibatkan siswa sekolah untuk mendukung ekowisata pesisir yang berkelanjutan.

Ekowisata mangrove di Pantai Paluh Getah mendapatkan banyak apresiasi, khususnya terkait

pengelolaan. Dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pantai Paluh Getah menerima berbagai eksposur, salah satunya dari CIMB Niaga untuk pengelolaan wisata yang berkelanjutan. CIMB Niaga berinvestasi di sana untuk mengembangkan ekowisata mangrove yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Ekowisata Pantai Paluh Getah mengikuti jejak ekowisata mangrove lainnya yang pernah dianugerahi penghargaan. Seperti pada penelitian (Boikh et al. (2023), pengelola ekowisata mangrove Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dan masyarakat pesisir di sekitar karena mampu mengimplementasikan ekowisata mangrove yang nyaman sembari menjadi kawasan eduwisata bagi para wisatawan yang datang berkunjung.

Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan

Untuk mewujudkan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Pantai Paluh Getah, diperlukan upaya terencana dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan

No.	Strategi	Uraian Detail
1.	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan, seperti toilet, tempat sampah, dan musholla. • Membangun infrastruktur pendukung yang fleksibel, seperti jalan yang lebar dan mulus • Memperhatikan aspek estetika dan budaya lokal dalam desain dan pembangunan sarana dan prasarana.
2.	Pengembangan produk dan jasa wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan berbagai produk dan jasa wisata yang menarik dan berkualitas, seperti penanaman bibit mangrove. • Menawarkan paket wisata yang beragam untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. • Memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan wisatawan dalam mendapatkan informasi dan melakukan pemesanan.
3.	Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pengelolaan ekowisata, pelayanan wisatawan, dan bahasa asing. • Membentuk kelompok sadar wisata untuk membantu pengelolaan ekowisata. • Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang ekowisata.
4.	Penguatan kelembagaan dan tata kelola	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelembagaan pengelola yang profesional, transparan, dan akuntabel. • Menyusun rencana pengelolaan ekowisata yang komprehensif dan berkelanjutan. • Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata. • Membangun kerjasama dengan berbagai stakeholder terkait.
5.	Promosi dan pemasaran yang masif	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi ekowisata melalui berbagai media, seperti media sosial, website, dan media massa. • Menjalin kerjasama dengan agen perjalanan untuk menawarkan paket wisata ke ekowisata • Membangun kerjasama dengan media online dan influencer untuk mempromosikan ekowisata.
6.	Pengelolaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi lingkungan secara berkala. • Menerapkan program pelestarian mangrove, seperti penanaman mangrove dan pembersihan sampah.

	<ul style="list-style-type: none">• Membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif.
7.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pengelolaan ekowisata secara berkala.• Melakukan penyesuaian strategi pengelolaan ekowisata berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi.• Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan ekowisata kepada masyarakat.

Penerapan strategi pengelolaan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Pantai Paluh Getah dengan baik akan membawa banyak manfaat. Ekowisata dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat lokal di Pantai Paluh Getah. Selain itu, menurut Pradini et al. (2023), ekowisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama ekosistem mangrove. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Apabila strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove yang berkelanjutan di Pantai Paluh Getah berjalan dengan baik, maka akan terlihat berbagai dampak positif yang signifikan. Akan tercipta keseimbangan ekosistem yang sehat di sepanjang pantai, di mana hutan mangrove yang beragam jenisnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keseimbangan ini akan mendukung keberlanjutan kehidupan laut, memelihara berbagai spesies hewan dan tumbuhan, serta menjadi habitat penting bagi banyak organisme laut. Selain itu, pengelolaan yang efektif akan memastikan perlindungan terhadap ekosistem mangrove dari kerusakan akibat aktivitas manusia, seperti pencemaran dan pengrusakan habitat. Strategi yang berkelanjutan akan memungkinkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove. Melalui program pelatihan dan pendidikan lingkungan, masyarakat akan diberdayakan untuk menjadi bagian dari upaya konservasi, sambil juga mendapatkan manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata. Hal ini akan menciptakan hubungan simbiosis yang positif antara kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Tak hanya itu, kesuksesan strategi pengelolaan yang berkelanjutan di Pantai Paluh Getah juga akan mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan. Sejalan dengan temuan Riyanto & Fianto (2022), bahwa dengan menarik wisatawan yang tertarik pada alam dan keindahan ekosistem mangrove, akan tercipta kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Selain itu, pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk mendukung upaya konservasi lebih lanjut dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis antara manusia dan alam.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pantai Paluh Getah dengan ekosistem mangrove yang kaya dan panorama alam yang memukau, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata yang berkelanjutan. Ekowisata mangrove di Pantai Paluh Getah tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Ekowisata mangrove dapat membantu menjaga kualitas lingkungan dan mengurangi pencemaran serta meningkatkan citra daerah sebagai daerah yang peduli terhadap lingkungan. Untuk mencapai SDGs di Pantai Mangrove Paluh Getah, optimasi pengelolaan ekowisata mangrove harus dilakukan dengan memperkuat sinergi dan kolaborasi antar pihak. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan ekowisata mangrove untuk memastikan kelestarian ekosistem dan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Lalu, pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata mangrove adalah kunci. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi di daerah mereka. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan ekowisata mangrove yang berkelanjutan, pelayanan wisatawan, dan bahasa asing sangatlah penting. Hal ini didukung dengan promosi dan pemasaran ekowisata mangrove harus dilakukan secara efektif melalui berbagai media, seperti website, media sosial, dan event-event internasional.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada bu Dr. Meilinda Suriani Harefa, S.Pd., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Konservasi Sumber Daya Alam yang sudah membimbing pengerjaan penelitian ini serta terima kasih juga kepada pihak pengelola ekowisata mangrove di Pantai Paluh Getah yang telah membantu kelancaran dari penelitian ini.

Referensi

- Agustira, L., Yunindyawati, Y., & Izzudin, M. (2023). Strategi dan Dampak Adaptasi Nelayan Ekowisata Mangrove dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i1.57693>
- Ahmed, Y., Kurniawan, C. A., Efendi, G. R., Pribadi, R., Nainggolan, F. A., & Samudra, M. B. G. S. (2023). Estimasi Cadangan Karbon Mangrove Berdasarkan Perbedaan Tahun Tanam Rehabilitasi Mangrove (2005, 2008, 2011, 2014 dan 2017) di Kawasan Ekowisata Mangrove Pandansari, Kabupaten Brebes. *Buletin Oseanografi Marina*, 12(1), 9–19. <https://doi.org/10.14710/buloma.v12i1.40871>
- Arfan, A., Juanda, M. F., Maddatuang, M., Umar, R., Maru, R., & Anshari, A. (2022). Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pulau Bangkobangkoang Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(1), 49–62. <https://doi.org/10.20886/jakk.2022.19.1.49-62>
- Boikh, L. I., Djonu, A., Kiak, N. T., Bria, J. O., & ... (2023). Pengembangan Kegiatan Wisata Mangrove Menjadi Kawasan Eduwisata Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *Selaparang ...*, 7, 2443–2448. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19667%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/19667/8167>
- Ely, A. J., Tuhumena, L., Sopaheluwakan, J., & Pattinaja, Y. (2021). Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Negeri Amahai. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 17(1), 57–67. <https://doi.org/10.30598/tritonvol17issue1page57-67>
- Isdianto, A., Asyari, I. M., Haykal, M. F., Adibah, F., Irsyad, M. J., & Supriyadi, S. (2020). Analisis Perubahan Garis Pantai Dalam Mendukung Ketahanan Ekosistem Pesisir. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 6(2), 168–181. <https://doi.org/10.20527/jukung.v6i2.9260>
- Kasih, R., & Cahyani, N. (2024). Cara Mempertahankan Kelangsungan Ekowisata Mangrove. *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, 1(1), 31–39.
- Leonard, R., Studi Teknik Kelautan, P., Pertanian Sains dan Teknologi, F., & Abdurachman Saleh Situbondo, U. (2023). Program Pemanfaatan Ekowisata Mangrove Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Melalui Sekolah Alam Di Smpn 4 Panarukan Situbondo Jawa Timur Mangrove Ecotourism Utilization Program As a Means of Environmental Education Through Nature Schools At Smpn 4 Panaru. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 40–47.
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. (2022). Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3>
- Nugraha, V., & Siswanto, S. (2024). Upaya Mempertahankan Ekowisata Mangrove Demi Keberlangsungan Lingkungan. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan ...*, 1, 35–43. <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUKERDI/article/view/29%0Ahttps://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUKERDI/article/download/29/29>
- Paulina, G., Sinabang, I., Dwijayanti, K., Rahayu, W., & Harefa, M. S. (2023). Analisis Pemanfaatan Keanekaragaman Ekosistem Mangrove oleh Masyarakat Pesisir Pantai Paluh Getah. *Social Sience*, 11(1), 9–16.
- Permana, R., Apriliani, I. M., & Rizal, A. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran Sebagai Wilayah Hulu Akan Dampak Dan Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v3i1.37643>
- Pradini, G., Fitria, P. M., Kusumaningrum, A. P., Kausar, P. A. A., & Krisnandhi, D. R. K. K. (2023). Peran Ekowisata dalam Pemulihan Ekosistem Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 796–801.
- Putri, S. E., Kamaludin, Santi, F., Murni, T., & Kananlua, P. (2023). Pengembangan Ekowisata Mangrove Melalui Brand Strategy Management Sebagai Tujuan Pariwisata Internasional Potensi Di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu. *Abdimas Bhakti Mulia*, 1(1), 9–18.
- Rahmah, D. D. N., P, S. A., Reski, A. A., & Syhadata, J. (2019). Sanitasi Lingkungan Dalam Menjaga Kualitas Hidup Pada Ekosistem Hutan Mangrove. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2405>
- Riyanto, D. Y., & Fianto, A. Y. A. (2022). Strategi Analisis Swot Sebagai Pengembangan Wisata Ekowisata Clungup Mangrove Conservation Malang. *Jurnal Ilmiah Scroll: Jendela Teknologi Informasi*, 9(2), 103–110. <https://doi.org/10.30640/ejournalscroll.v9i2.242>
- Sabar, A., & Kasri. (2024). Analisis Finansial Ekowisata Mangrove Lantebung: Financial Analysis of Lantebung

- Mangrove Ecotourism Community. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 8(1), 39–47.
- Sari, N. A., Daulay, F. A., Rahmadani, M., & Putri, N. (2023). Strategi Pengelolaan Dengan Analisis Swot Pada Ekowisata Mangrove Kampung Nipah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Jurnal Samudra Geografi*, 6(1), 44–56. <https://doi.org/10.33059/jsg.v6i1.6467>
- Seman, Y. G. K., Jerobisonif, A., Neonufa, S. N. I., Program,), Arsitektur, S., Ekowisata, K.-K. :, Besi, P. T., & Penulis, K. (2023). Perancangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Pantai Torong Besi Kabupaten Manggarai. *GEWANG: Gerbang Wacana Dan Rancang Arsitektur*, 5(1), 91–97.
- Singgalen, Y. A. (2023). Analisis Model Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Potensial Berbasis Hyper Spectral of Remote Sensing dan Analytical Hierarchy Process. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(3), 969–979. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i3.3385>
- Sulaiman, A. L., Agustina, I. H., & Rochman, G. P. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 4(1), 139–148. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v4i1.11775>
- Sumaryam, Madyowatii, S. O., Trisbiantoro, D., Hartini, S. S., Damayanti, S. R., Sari, A. M., & Putri, N. D. (2024). Model Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Modal Sosial di Desa Banyuurip, Kecamatan Ujung Pangkah, Gresik. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 1–13.
- Syahputra, F., Ramazan, R., Nazlia, S., Mukhlis, M., & Naufal, A. (2021). Identifikasi Mangrove Di Kawasan Ekowisata Mangrove Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal TILAPIA*, 2(2), 12–26. <https://doi.org/10.30601/tilapia.v2i2.1926>
- Tiani, I. M., & Baiquni, M. (2023). Penerapan Prinsip Ekowisata Pada Ekowisata Mangrove Di Desa Tapak, Kota Semarang. *Senthong: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 6(2), 609–618.
- Widiatmaka, Syaifuddin, Z., & Retno Panuju, D. (2023). Kesesuaian wisata Mangrove di Taman Ekowisata Mangrove Kacepi, Desa Kacepi. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 25(2), 71–77. <https://doi.org/10.29244/jitl.25.2.71-77>
- Yuniastuti, E. (2023). Upaya Melestarikan Ekosistem Pesisir Kota Balikpapan dari Kerusakan Akibat Ulah Manusia. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 6(1), 12–17.